

PENYALURAN BANTUAN MODAL BRI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI GAMPONG KERUMBOK AREE KECAMATAN DELIMA KABUPATEN PIDIE

Julia⁽¹⁾, Junaidi⁽²⁾, Anidar⁽³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jabal Ghafur Sigli
Email : juliahasballah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bantuan modal BRI terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Gampong Kerumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Penelitian di mulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2017 sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dari populasi 15 petani padi sawah yang menggunakan bantuan modal BRI di Gampong Keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan selanjutnya data ditabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal BRI berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Gampong keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data dilapangan dengan rata-rata pendapatan petani sebelum mendapatkan pinjaman rata-rata sebesar Rp.1.180.000 dan sesudah mendapatkan pinjaman modal terjadi kenaikan pendapatan rata-rata sebesar RP. 2.326.000.

Kata Kunci : *Modal BRI, Peningkatan Pendapatan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karna dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan

konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi.

Pinjaman dari kreditor perorangan ini hanya mengatasi kesulitan dana untuk sementara waktu. Dana yang diperolehnya hanya dirasakan sesaat, sebab dengan meminjam dari sumber kredit perorangan kebanyakan penduduk pedesaan justru terjerat kesulitan baru. Sebagian besar sumber dana operasional bank berasal dari

simpanan masyarakat, untuk itu keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh pada rakyat banyak yang menyimpan uangnya di bank. Memberikan kredit bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena proses pemberian kredit yang baik akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri.

Modal mutlak diperlukan dalam usaha pertanian. Tanpa modal, usaha sudah pasti tidak bisa dilakukan. Modal dibutuhkan untuk proses produksi. Kecukupan modal mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Kekurangan modal akan menyebabkan timbulnya risiko kegagalan atau rendahnya produksi. Pada dasarnya pemberian kredit diarahkan untuk meningkatkan produksi dengan mengutamakan pengusaha golongan lemah atau petani, dengan meningkatnya produksi diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan petani. Untuk itu, pemerintah berperan dalam penciptaan program kredit bagi petani. Hal ini juga yang mendorong pemerintah Aceh memberikan bantuan modal bagi petani dalam bentuk kredit, yaitu bantuan modal BRI

Sejak tahun 2015 BRI meluncurkan program KUR Mikro yang memang ditujukan bagi para petani kecil dengan bunga yang sangat ringan yaitu 0,5%, persyaratan kredit lebih mudah yaitu hanya melampirkan fotocopy KTP, kartu keluarga dan surat keterangan usaha dari Kepala Desa serta proses pengajuan dan pencairan kredit relatif cepat yaitu hanya sekitar 2

hari saja. KUR Mikro yang dirancang untuk membantu permodalan usaha tani ini bisa dimanfaatkan oleh semua pelaku utama di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri pengolahan hasil pertanian skala mikro dan perdagangan hasil pertanian.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada Petani, seperti KUR dan KUR KKP-E yaitu produk kredit bank dengan skala mikro yang khusus untuk pembiayaan sektor pertanian. Visi BRI Cabang Delima yaitu menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Sebagai langkah realisasi dari visinya, salah satu misi BRI adalah memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang terbesar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*. Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank dan sekaligus sumber operasi terbesar, sebagian besar dana operasional diputar dalam kredit. Bila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank pun berhasil. Namun bila bank banyak terjerat kredit bermasalah, hal ini akan berpengaruh besar bagi operasional bank.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Gampong Keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dengan pertimbangan bahwa Gampong Keurumbok Aree merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yang banyak terbentuk anggota kelompok tani sebagai pengguna modal BRI.

Pelaksanaan penelitian di mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018.

Metode Analisis

Analisis data pada tahap ini mencakup penelaah data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi mengenai bantuan modal BRI terhadap peningkatan pendapatan petani padi Di Gampong Keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Data yang diperoleh dianalisis dengan menajamkan, menggabungkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

Penyajian Data

Pada bagian ini data dibuat menjadi sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penafsiran, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini meliputi penyajian data hasil pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi yang berkaitan dengan Bantuan Modal BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani padi Di Gampong Keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menafsirkan data

analisis, sehingga melalui kegiatan ini diperoleh gambaran tentang Bantuan Modal BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Gampong Keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Adapun jawaban responden dari hasil kuesioner dihitung menggunakan rumus persentase. Rumus mencari persentase hasil kuesioner adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana :

p = Persentase

f = Frekwensi

n = Jumlah responden

PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Delima merupakan salah satu dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie. Luas keseluruhan Kecamatan Delima adalah 43.89 Km² (4.389) Ha.

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai responden penelitian sebanyak 15 orang. Informasi karakteristik responden didasarkan pada jawaban yang diperoleh peneliti dari hasil penyebaran kuesioner meliputi jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir dan jumlah tanggungan keluarga.

Kedadaan Responden Menurut Usia

Usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 3 rentang angka. Adapun rincian kelompok usia dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Keadaan Responden Menurut Usia di di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 35	3	20
36 – 45	4	26
46 – 55	5	33
> 55	3	20
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa usia responden paling banyak pada kelompok 46-55 tahun yaitu 33 % kemudian kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 26 % sedangkan sisanya berada pada kelompok usia < 35 tahun dan >55 sebesar 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden di daerah penelitian merupakan kelompok usia produktif. Dengan usia yang masih tergolong produktif mempengaruhi pola pikir responden

dan semangat kerja pun masih terlalu tinggi sehingga responden mudah menentukan pilihan untuk mencari cara dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden terdiri dari tingkat SD, SMP, SMA dan sarjana. Adapun persentase jumlah dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Keadaan Responden Menurut Pendidikan di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	2	13
SD	3	20
SMP	5	33
SMA	4	26
Diploma/Sarjana	1	6
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Data pada tabel 5 terlihat bahwa tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan responden paling banyak adalah SMP dengan persentase sebesar 33 %, SMA sebesar 26 %, dan yang lulusan SD 20%, sedangkan yang tidak tamat SD 13% sisanya 6% merupakan lulusan Diploma/sarjana. Pendidikan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya sehingga menentukan ketepatan

alokasi dari sumber daya yang dimiliki guna memperoleh pendapatan.

Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 rentang bagian. Adapun persentase dari tanggungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungandi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tidak ada tanggungan keluarga	1	6
1 orang	2	13
2 orang	3	20
3 orang	5	33
>3 orang, sebutkan... orang	4	26
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga paling banyak 3 orang dengan persentase 33 %, yang memiliki tanggungan >3 orang sebanyak 26%, sisanya sebanyak 20% memiliki jumlah tanggungan 2 orang, kemudian 6% tidak memiliki tanggungan, sedangkan 13% memiliki jumlah tanggungan 1 orang. Semakin banyak jumlah tanggungan semakin banyak kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga juga dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja, mencari nafkah untuk menanggapi kesejahteraan anggota keluarganya.

Penyaluran Modal BRI

Modal BRI adalah bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah kepada daerah yang memiliki potensi di bidang perekonomian dan pertanian. Desa Keureumbok Kecamatan Delima Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Modal BRI diharapkan dapat membantu petani agar berhasil mengelola usaha pertaniannya sehingga dapat meningkatkan produksi dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

Pengaruh modal BRI dalam penelitian ini dijelaskan dalam 14 indikator. Adapun rincian persentase untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 7. Indikator Sumber Informasi Bantuan Modaldi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Sumber Informasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Dari teman	6	40
Mencari Informasi Sendiri	2	13
Dari Petugas Penyuluh	7	46
Dari Iklan	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa responden mendapatkan sumber informasi bantuan pinjaman modal BRI dari teman sebanyak 40 % kemudian responden yang mendapatkan sumber informasi dari petugas penyuluh sebanyak 46 % dan responden yang mencari informasi sendiri sebanyak 13 % serta responden yang mendapatkan

sumber informasi dari iklan sebanyak 0 %.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemberitahuan dan promosi dari media iklan sehingga responden lebih mendapatkan informasi bantuan pinjaman modal BRI dari teman walaupun ada juga dari petugas penyuluh.

Tabel 8. Indikator Kemudahan Mengakses Informasi di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Kemudahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Mudah	4	26
Mudah	9	60
Cukup Mudah	2	13
Sangat Tidak Mudah	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa responden yang mengakses informasi modal BRI secara mudah sebanyak 60 % kemudian responden yang mengakses informasi modal BRI secara sangat mudah sebanyak 26 % dan responden yang mengakses informasi modal BRI secara cukup

mudah sebanyak 13 %, sedangkan responden yang mengakses informasi modal BRI secara tidak mudah sebanyak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa modal BRI diinformasikan secara terbuka diketahui oleh umum sehingga mudah untuk diakses masyarakat.

Tabel 9. Indikator Lama Memanfaatkan Pinjaman Modal di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Lama Memanfaatkan (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 1 Tahun	2	13
1-3 Tahun	11	73
3-5 Tahun	2	13
> 5 Tahun	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa responden yang sudah memanfaatkan pinjaman modal BRI selama 1-3 tahun sebanyak 73 % kemudian responden yang sudah memanfaatkan pinjaman modal BRI

selama 3-5 tahun sebanyak 13 % dan responden yang sudah memanfaatkan pinjaman modal BRI selama < 1 tahun sebanyak 13 %, sedangkan responden yang sudah memanfaatkan pinjaman

modal BRI selama > 5 tahun sebanyak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal BRI sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat

khususnya petani karena program tersebut bukan merupakan program yang baru dikalangan masyarakat.

Tabel 10. Indikator Peran Pinjaman Modal Mengelola Usaha Tani Di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Peran	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Ya, membantu	9	60
Tidak Membantu	0	0
Sangat Membantu	5	33
Tidak terlalu membantu	1	6
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 10 dapat dijelaskan sebanyak 60 % responden dari jumlah keseluruhan yang ada mengatakan bahwa pinjaman modal kelompok BRI berperan dalam membantu usaha tani kemudian 33 % responden mengatakan bahwa pinjaman modal BRI sangat

membantu usaha tani. Sisanya 6 % mengatakan tidak terlalu membantu dan 0 % mengatakan tidak membantu. Hal ini menjelaskan bahwa pinjaman modal BRI berpengaruh terhadap usaha tani walaupun perannya tidak seberapa.

Tabel 11. Indikator Ketepatan Waktu Pinjaman Modal BRI Di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Ketepatan Waktu	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tepat waktu	6	40
Dana Terlambat	0	0
Sering Terlambat	0	0
Kadang Tepat Waktu/kadang terlambat	9	60
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 11 menjelaskan sebanyak 60 % responden mengatakan bahwa pinjaman modal BRI kadang diberikan tepat waktu kemudian 40 % responden mengatakan bahwa pinjaman modal BRI selalu diberikan tepat waktu, sedangkan 0 % responden mengatakan bahwa bantuan

pinjaman modal BRI diberikan terlambat. Hal ini menunjukkan bantuan pinjaman modal BRI diberikan tepat disaat petani membutuhkan modal dalam usahatannya.

Tabel 12. Indikator Bantuan Pinjaman Modal sudah Memadai Daerah Penelitian, Tahun 2018

Kecukupan Modal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Ya, Sangat memadai	4	26
Tidak Memadai	0	0
Cukup Memadai	3	20
Biasa Saja	8	53
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 12 menjelaskan bahwa responden yang mengatakan bantuan pinjaman modal BRI biasa saja dalam memenuhi kecukupan modal usaha tani sebanyak 53 % dan 26 % responden mengatakan bahwa bantuan pinjaman modal BRI sangat memadai dalam memenuhi kecukupan modal usaha tani. Sedangkan 20% responden mengatakan bahwa bantuan pinjaman modal BRI cukup memadai dalam memenuhi kecukupan modal usaha tani dan 0 % responden

mengatakan bahwa bantuan pinjaman modal BRI tidak memadai dalam memenuhi kecukupan modal usaha tani.

Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman modal BRI tidak mempunyai pengaruh besar dalam memenuhi modal petani dalam mengelola usaha taninya dikarenakan jumlah nominal modal yang masih jauh lebih sedikit dari jumlah yang dibutuhkan petani.

Tabel 13. Indikator Jumlah Pinjaman Modal di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Jumlah Pinjaman	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000	0	0
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	15	100
Rp. 5.000.000 – Rp. 8.000.000	0	0
> Rp. 10.000.000	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uraian tabel 13 menunjukkan bahwa 100% responden meminjam modal BRI sebesar Rp.2.000.000-Rp.4.000.000. Sedangkan 0 % responden meminjam modal BRI sebesar < Rp.1.000.000 , Rp.2.000.000-

Rp.3.000.000 dan > Rp.3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman modal BRI hanya diberikan berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani dan diberikan dalam per musim tanam.

Tabel 14. Indikator Sistem Angsuran Pinjaman Modaldi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Sistem Angsuran	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Harian	0	0
Mingguan	0	0
Bulanan	15	100
Tahunan	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 14 menjelaskan bahwa 100 % responden mengatakan bahwa sistem angsuran pinjaman modal BRI dibayar dalam bulanan dan 0 % responden mengatakan bahwa sistem angsuran pinjaman modal BRI dibayar dalam harian,

mingguan dan tahunan. Hal ini menjelaskan bahwa petani melakukan sistem angsuran pinjaman modal BRI secara bulanan karena petani berpenghasilan hanya pada waktu musim panen.

Tabel 15. Indikator Cara Mengangsur Pinjaman Modal BRIdi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Cara Angsuran	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Datang Sendiri	12	80
Petugas Datang Sendiri	0	0
Saat Rapat kelompok	0	0
Menitip pada Sesama Anggota	3	20
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Penjelasan dari tabel 15 menunjukkan bahwa 80% responden mengangsur pinjaman modal BRI dengan cara datang sendiri dan 20 % responden menitip pada sesama

kelompok. Sedangkan 0 % responden mengangsur pinjaman pada saat rapat kelompok dan dengan cara petugas datang sendiri.

Tabel 16. Indikator Besarnya Bunga Pinjaman Modal BRIdi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Besarnya Bunga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0,5 %	15	100
5 % - 10 %	0	0
10 % - 12 %	0	0
>12 %	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa sebanyak 100 % dari jumlah keseluruhan yang ada responden membayar bunga pinjaman modal BRI sebesar 5% dan 0 % responden membayar besarnya bunga sebesar 5 %- 10 %, 10 %- 12

Tabel 17. Indikator Beban Besaran Bunga dalam Angsuran Pinjamandi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Beban Besaran Bunga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Ya, Sangat Terbeban	2	13
Tidak Terbeban	3	20
Cukup Terbeban	3	20
Biasa Saja	7	46
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 17 dijelaskan bahwa 46 % responden mengatakan bahwa beban besaran bunga dalam angsuran pinjaman modal BRI merupakan hal yang biasa saja dan 13 % responden mengatakan sangat terbeban. Sedangkan 20 % responden mengatakan bahwa beban besaran bunga dalam angsuran pinjaman

Tabel 18. Indikator Kegunaan Pinjaman Modal BRI di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Kegunaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Membayar Hutang	0	0
Mencukupi kebutuhan keluarga	3	20
Membayar Sekolah Anak	2	13
Menambah modal usaha tani	10	66
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 18 dijelaskan bahwa 66 % responden menggunakan pinjaman modal BRI untuk menambah modal usaha tani dan 20 digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan 13 % responden menggunakan pinjaman

% dan > 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya bunga pinjaman modal BRI yang harus dibayar petani tidaklah besar karena petani hanya diperbolehkan meminjam dengan nominal yang sesuai dengan luas lahan yang dimiliki.

modal BRI merupakan cukup terbeban dan tidak terbeban. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak merasa dibebani dan bersifat netral terhadap besaran bunga pinjaman modal BRI karena besaran bunga yang diberlakukan sesuai dengan modal yang mereka pinjamkan.

modal BRI untuk membayar sekolah anak. Hal ini membuktikan bahwa pinjaman modal BRI digunakan untuk keperluan yang sebenarnya oleh petani dalam menambah modal usaha tani.

Tabel 19. Indikator Kesulitan Dalam Mengangsur Pinjaman Modal BRIdi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Kesulitan Mengangsur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Belum pernah	6	40
Kadang-kadang	9	60
Selalu	0	0
Kesulitan	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan kadang-kadang kesulitan dalam mengangsur pinjaman modal BRI sebanyak 60% dan 40 % mengatakan belum pernah kesulitan dalam mengangsur. Hal ini

menunjukkan bahwa faktor hasil panen dan ketepatan waktu panen menjadi penyebab sulit dan tidaknya petani mengangsur pinjaman modal BRI.

Tabel 20. Indikator Cara Mengatasi Kesulitan Mengangsur Pinjaman Modal BRIdi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Cara Mengatasi Kesulitan Mengangsur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Membayar Denda	6	40
Menerima teguran	9	60
Menerima Pemahaman	0	0
Ditutupi sementara oleh anggota lain	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 20 dijelaskan bahwa 60% responden mengatakan menerima teguran jika kesulitan mengangsur pinjaman modal BRI dan 40 % responden mengatakan membayar denda. Sedangkan 0 % responden mengatakan menerima pemahaman dan ditutupi sementara oleh anggota lain jika kesulitan dalam mengangsur pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa petani mematuhi semua peraturan yang sudah disepakati dalam proses pinjaman dengan menerima sanksi apabila terjadi keterlambatan dalam angsuran.

4.4. Peningkatan Pendapatan Petani

Setelah melakukan pinjaman modal BRI, Peningkatan pendapatan yang tidak terlalu besar ini terjadi akibat perubahan dari modal BRI yang dipinjam oleh responden dalam mengelola usaha tani. Pendapatan yang sedikit meningkat harus disesuaikan dengan pengeluaran yang masih sama dengan tahun sebelumnya sehingga peningkatan pendapatan tidak terlalu besar. Peningkatan pendapatan petani

akibat modal BRI dalam penelitian ini dijelaskan dalam 6 indikator. Adapun rincian persentase untuk

setiap indikator dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 21. Indikator Pendapatan Rata-Rata Sebelum Mendapatkan Pinjaman Modal di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< Rp. 50.000	0	0
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	4	26
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	11	73
> Rp. 2.000.000	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 21 menjelaskan bahwa 73 % responden mengatakan bahwa pendapatan rata-rata sebelum mendapatkan pinjaman modal BRI berjumlah Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 dan 26 % berpendapatan Rp. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani tergolong kecil sebelum melakukan pinjaman modal BRI dikarenakan usaha tani yang tidak memadai dikarenakan terbatasnya modal dalam mengelola usaha tani.

Tabel 22. Indikator Pendapatan Rata-rata Setelah Mendapatkan Pinjaman Modal di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000	0	0
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	3	20
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	12	80
> Rp. 3.000.000	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 22 menjelaskan bahwa 80 % responden mengatakan bahwa pendapatan rata-rata setelah mendapatkan pinjaman modal BRI berjumlah Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 dan 20 % berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Hal

ini menunjukkan bahwa pendapatan petani meningkat setelah melakukan pinjaman modal BRI dikarenakan dengan tambahan modal maka petani dapat meningkatkan hasil produksi dari usaha tani.

Tabel 23. Indikator Pendapatan Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluargadi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Memenuhi Kebutuhan Hidup	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Dapat memenuhi	1	6
Tidak Dapat memenuhi	0	0
Belum Dapat Memenuhi	9	60
Pernah Memenuhi	5	33
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 23 menjelaskan bahwa 60 % responden mengatakan pendapatan belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan 33 % mengatakan pernah memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan 6 % responden mengatakan bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini

menunjukkan meskipun pendapatan petani sudah meningkat karena pinjaman modal BRI namun pendapatan yang diterima belum dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga karena kebutuhan hidup yang mahal dengan pengeluaran yang hampir sebanding dengan pendapatan.

Tabel 24. Indikator Pendapatan Sampingan setelah mendapatkan bantuan Modaldi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Mencari pendapatan sampingan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Masih Mencari	7	46
Tidak Mencari Lagi	3	20
Kadang-Kadang/Sesekali mencari	5	33
Jumlah	15	

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 24 menunjukkan bahwa responden yang masih mencari pendapatan sampingan berjumlah 46 % dan 33 % responden mengatakan kadang-kadang membutuhkan pendapatan sampingan. Sedangkan 20 % responden yang tidak mencari pendapatan sampingan setelah mendapatkan pinjaman modal BRI.

Hal ini menjelaskan petani membutuhkan pekerjaan sampingan selain bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyisakan pendapatannya menjadi tabungan untuk keperluan dimasa depan.

Tabel 25. Indikator Pendapatan Tambahan dari saudara yang laindi Daerah Penelitian, Tahun 2018

Tambahan Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Hanya satu kali	1	6
Tidak pernah	12	80
Sering kali	0	0
Lebih dari satu kali	2	13
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 25 menjelaskan bahwa 80 % responden mengatakan tidak mendapatkan tambahan pendapatan dari saudara yang lain setelah mendapatkan bantuan modal dan 13 % responden mengatakan lebih dari satu kali mendapatkan tambahan pendapatan. Sedangkan 6 % responden mengatakan hanya satu

kali mendapatkan tambahan pendapatan. Hal ini menunjukkan petani yang juga berperan sebagai kepala keluarga tidak memaksakan anggota keluarga untuk mencari pekerjaan sampingan karena untuk mendapatkan pendapatan tambahan petani dapat menggandakan mata pencaharian sebagai buruh bangunan.

Tabel 26. Indikator Kondisi Ekonomi Setelah Mendapatkan Pinjaman Modal di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Kondisi Ekonomi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Menjadi lebih baik	9	60
Tidak lebih baik	2	13
Tetap seperti semula	4	26
Pendapatan makin berkurang	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 26 menjelaskan bahwa 60 % responden mengatakan kondisi ekonomi menjadi lebih baik setelah mendapatkan pinjaman modal BRI dan 20 % responden mengatakan kondisi ekonomi tetap seperti semula. Sedangkan 13 % responden mengatakan kondisi ekonomi tidak lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi petani setelah mendapatkan pinjaman modal BRI menjadi lebih baik karena adanya perubahan pendapatan meskipun peningkatannya tidak terlalu besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal BRI berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Gampong keurumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data dilapangan dengan rata-rata pendapatan petani sebelum mendapatkan pinjaaman rata-rata sebesar Rp.1.180.000 dan sesudah mendapatkan pinjaman modal terjadi kenaikan pendapatan rata-rata sebesar RP. 2.326.000.

Saran

1. Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan Sebaiknya dilakukan pembinaan terhadap petani-petani penerima modal BRI tentang modal BRI dalam pengelolaan usahanya dan pembinaan terhadap kelancaran administrasi pengembalian modal BRI.
2. Kepada Pemerintah Program modal BRI ini untuk seterusnya dapat tetap diberikan kepada petani di Kecamatan Delima, karena tujuan yang diharapkan dapat tercapai
3. Kepada Peneliti Selanjutnya Agar dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor terjadinya penunggakan pengembalian modal BRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Riyanto. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Anonimus, 2005. *Program Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pinjaman Modal Usaha dengan Pola Dana Bergulir Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah. ([http://lampungtengah.go.id/uploadfiles/Kep.Bupati No.04_20005.pdf](http://lampungtengah.go.id/uploadfiles/Kep.Bupati_No.04_20005.pdf)).
- Arsyad, Muhammad 2004. *Lembaga Keuangan Dan Pembiayaan*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Daniel, M. 2010. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Dica Suci Enggar Jati. 2015. *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*
- Djojohadikusumo, S. 2009. *Kredit Untuk Rakyat Di Masa Depresi*. LP3ES : Jakarta
- Elfindri dan A. Zein. 2001. "Kredit Untuk Nelayan dan Perbaikan Manajemen". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. IX(2).
- Ghozali. 2005. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerjemah : A. Tuwu. UI Press. Jakarta.
- Gunardi, H. S. 2004. *Kredit Rakyat : Dari Mekanisme Arisan Hingga BPR*. Akatiga : Jakarta
- Hanani, N., J. T. Ibrahim, dan M. Purnomo., 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Lappera Pustaka Utama : Yogyakarta.
- Haris, Muhammad. 2010. *Efektivitas Pelaksanaan Pinjaman Dana PNPM mandiri Perdesaan*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Indrajaya, Putra. 2009. *Dampak PNPM terhadap peningkatan pendapatan*. Skripsi. ITB. Bandung.

Kirana, Dian. 2012. *Efektivitas Pelaksanaan Pinjmaan Dana PNPM mandiri PeGampongaan*. Skripsi. Universitas Hassanudin. Makassar.

Lely, Wirarti. 2007. *Pertanian Pada Abad Ke-21*. Direktorat Jenderal. Jakarta